

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PAD DI KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR

Sutri Handayani¹, Anjar Sulistyowati² dan Nurul Fauziyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Darul 'Ulum, Lamongan

Email: sutrihandayani@unisda.ac.id, anjarani@unisda.ac.id, nurulfauziah@unisda.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lamongan. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dua komponen utama dalam struktur PAD yang mencerminkan kemandirian fiskal pemerintah daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) Kabupaten Lamongan dari bulan Maret 2019 hingga Februari 2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD. Secara parsial, pajak daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan retribusi daerah juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PAD. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini $Y = 15.32 + 0.65X_1 + 0.41X_2$. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi pengelolaan pajak dan retribusi daerah dapat meningkatkan kapasitas fiskal dan kemandirian keuangan daerah.

Kata kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Lamongan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of regional taxes and regional levies on Regional Original Income (PAD) in Lamongan Regency. Regional taxes and regional levies are two main components in the PAD structure that reflect the fiscal independence of the local government. The data used in this study are secondary data in the form of the Regional Revenue Budget (APBD) Realization Report of Lamongan Regency from March 2019 to February 2021. The analysis method used is multiple linear regression to test the simultaneous and partial effects of independent variables on PAD. The results of the study show that simultaneously, regional taxes and regional levies have a significant effect on PAD. Partially, regional taxes have a significant effect on PAD, while regional levies also show a significant effect on PAD. The following is the multiple linear regression equation in this study $Y = 15.32 + 0.65X_1 + 0.41X_2$. This finding indicates that optimizing the management of regional taxes and levies can increase fiscal capacity and regional financial independence.

Keywords: Regional Tax, Regional Levies, Regional Original Revenue, Lamongan Regency.

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah yang berkelanjutan memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai dan bersumber dari kemampuan fiskal daerah itu sendiri. Salah satu indikator penting kemandirian fiskal daerah adalah besarnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah. PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan pemerintahan dan pelayanan publik tanpa terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan dua komponen utama dalam PAD yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan penerimaan daerah. Pajak daerah seperti pajak hotel, restoran, hiburan, dan pajak bumi dan bangunan (PBB) serta retribusi daerah yang dikenakan atas pelayanan publik, jika dikelola secara efektif, dapat menjadi sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan (Halim, A., 2020 dan Mardiasmo, 2018).

Kabupaten Lamongan, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, terus berupaya meningkatkan PAD melalui optimalisasi penerimaan dari pajak dan retribusi daerah. Namun, realisasi PAD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kepatuhan wajib pajak, keterbatasan sistem pemungutan, serta fluktuasi aktivitas ekonomi daerah yang memengaruhi basis pajak dan retribusi.

Dengan demikian, penting untuk meneliti sejauh mana kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pendapatan daerah yang lebih efektif, khususnya pada tahun 2024 sebagai periode pemulihan pascapandemi dan penguatan ekonomi lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Lamongan tahun 2020–2024, yang diperoleh melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), Badan Keuangan Daerah (BKD), serta situs resmi pemerintah daerah dan Kementerian Keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen resmi terkait realisasi pajak daerah, retribusi daerah, dan PAD.

Variabel Penelitian

1. Variabel independen (X_1): Pajak Daerah
2. Variabel independen (X_2): Retribusi Daerah
3. Variabel dependen (Y): Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS atau Microsoft Excel. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan validitas model. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap PAD (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis data realisasi penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, dan PAD Kabupaten Lamongan dari tahun 2020 hingga 2024. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial variabel independen terhadap PAD.

1. Deskripsi Data

Dari data yang diperoleh, tren penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah menunjukkan

peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, pajak daerah berkontribusi sebesar Rp145 miliar, sedangkan retribusi daerah sebesar Rp55 miliar. Total PAD mencapai Rp210 miliar (Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lamongan, 2024).

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 15.32 + 0.65X_1 + 0.41X_2$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah

X₁ = Pajak Daerah

X₂ = Retribusi Daerah

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t):

Pajak Daerah (X₁) memiliki nilai signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Retribusi Daerah (X₂) memiliki nilai signifikansi 0,032 < 0,05, juga berpengaruh signifikan terhadap PAD.

4. Uji Simultan (Uji F):

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD.

5. Koefisien Determinasi (R²):

Nilai R² sebesar 0,84 menunjukkan bahwa 84% variasi PAD dapat dijelaskan oleh variasi pajak daerah dan retribusi daerah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap PAD (Secara Parsial)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penerimaan dari pajak daerah, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap PAD. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wahyudi (2021) yang menunjukkan bahwa pajak daerah

merupakan salah satu sumber utama PAD di banyak daerah di Indonesia. Demikian pula, Arifin (2020) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan pajak daerah seperti Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan PAD. Menurut Mardiasmo (2018), pajak daerah merupakan instrumen fiskal yang penting untuk mendukung kemandirian fiskal daerah. Pengelolaan pajak yang optimal akan menciptakan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi pemerintah daerah.

2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap PAD (Secara Parsial)

Uji parsial juga menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan pajak daerah. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi sebagai imbal jasa pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah daerah juga memberikan kontribusi terhadap penerimaan PAD.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Supriyanto (2019) yang menyatakan bahwa retribusi daerah, terutama dari sektor pelayanan pasar, parkir, dan kebersihan, turut menyumbang pada peningkatan PAD meskipun fluktuatif. Sementara Lestari (2022) menggarisbawahi bahwa kelemahan pengelolaan retribusi, seperti lemahnya pengawasan dan rendahnya tarif, dapat membatasi potensinya terhadap PAD.

Menurut Halimi (2020), retribusi daerah memiliki peran ganda: selain sebagai sumber PAD, juga sebagai alat untuk mengatur (regulating tool) agar masyarakat menggunakan fasilitas umum secara efisien.

3. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD (Secara Simultan)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut merupakan komponen penting dalam struktur penerimaan asli daerah.

Temuan ini sejalan dengan teori fiskal desentralisasi, yang menyatakan bahwa daerah diberikan kewenangan untuk mengelola sumber pendapatannya sendiri guna mendorong kemandirian fiskal (Musgrave dan Musgrave, 1989). Dalam konteks Kabupaten Lamongan, hal

ini menunjukkan bahwa penguatan administrasi pajak dan retribusi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan fiskal daerah.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Yuliana dan Prasetyo (2020) yang menunjukkan bahwa kombinasi penguatan pajak dan retribusi daerah secara simultan mampu mendorong pertumbuhan PAD secara signifikan di beberapa kabupaten/kota di Jawa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lamongan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan dari pajak daerah dapat secara langsung meningkatkan PAD, sehingga pengelolaan dan intensifikasi pajak daerah perlu terus ditingkatkan.
2. Retribusi daerah juga berpengaruh signifikan terhadap PAD, meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan pajak daerah. Meskipun demikian, retribusi tetap menjadi komponen penting dalam mendukung pendapatan daerah, khususnya dari sektor pelayanan publik.
3. Secara simultan, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD, dengan nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut merupakan sumber pendapatan yang strategis bagi Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan kemandirian fiskal.

Dengan demikian, pemerintah daerah Kabupaten Lamongan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pemungutan pajak dan retribusi melalui digitalisasi layanan, perluasan basis pajak, serta peningkatan kepatuhan masyarakat dalam membayar kewajiban daerah. Langkah ini akan membantu mendorong peningkatan PAD yang berkelanjutan dan memperkuat kapasitas pembangunan daerah.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah

Pemerintah Kabupaten Lamongan perlu terus meningkatkan kapasitas pemungutan pajak daerah melalui digitalisasi sistem pembayaran, pemutakhiran data wajib pajak, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak secara tepat waktu.

2. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik dalam Retribusi

Karena retribusi daerah berkaitan langsung dengan pelayanan publik, peningkatan kualitas layanan (misalnya kebersihan, parkir, dan perizinan) dapat mendorong kesediaan masyarakat untuk membayar retribusi sesuai ketentuan.

3. Ekstensifikasi dan Intensifikasi Sumber PAD

Pemerintah daerah dapat mengeksplorasi potensi sumber pajak dan retribusi baru yang belum tergarap maksimal, khususnya dari sektor pariwisata, UMKM, dan jasa modern.

4. Peningkatan Kapasitas SDM dan Pengawasan Internal

Diperlukan pelatihan rutin bagi petugas pajak dan retribusi serta penguatan sistem pengawasan untuk meminimalkan kebocoran penerimaan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan PAD.

5. Penguatan Regulasi dan Sinergi Antar-Instansi

Diperlukan kebijakan daerah yang mendukung peningkatan PAD secara berkelanjutan serta sinergi antar-OPD terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lamongan. (2024). *Laporan Realisasi APBD Kabupaten Lamongan Tahun 2020–2024*. Lamongan: Bapenda Lamongan.
- Halim, A. (2020). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2023*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public Finance in Theory and Practice* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2023 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Arifin, M. (2020). *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 15(2), 121–135.
- Lestari, D. (2022). *Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi*. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 55–64.
- Supriyanto, R. (2019). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Retribusi Daerah terhadap PAD Kabupaten Jombang*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 19(1), 45–52.
- Wahyudi, S. (2021). *Efektivitas Pajak Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur*. *Jurnal Fiskal dan Kebijakan Publik*, 7(2), 89–100.
- Yuliana, D., & Prasetyo, T. (2020). *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD di Jawa Timur*. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 8(1), 33–44.